P-ISSN 2623-0291 E-ISSN 2623-2774
Kamis, 30 April 2024

Peran Orang Tua dan Guru dalam Pendidikan Anak Usia Dini

Sri Damayanti, Erniwati
[1]Akademi Bisnis Lombok,[2]Guru SMPN 4 Wera
Email Corespondent: sridamayanti@bisnislombok.ac.id

Abstrak

Pendidikan anak usia dini (PAUD) menjadi landasan penting dalam membentuk karakter, keterampilan, dan kecerdasan anak. Pada masa ini, peran orang tua dan guru sangat menentukan dalam memberikan pendidikan yang optimal. Artikel ini membahas peran orang tua dan guru dalam pendidikan anak usia dini berdasarkan berbagai referensi ilmiah. Dengan menggunakan metode kajian literatur, penelitian ini bertujuan untuk mengidentifikasi peran, tantangan, dan strategi yang dapat dilakukan orang tua dan guru dalam mendukung perkembangan anak usia dini.

Kata Kunci: Peran Orang Tua, Guru, Anak Usia Dini

PENDAHULUAN

Pendidikan anak usia dini adalah pendidikan yang berlangsung pada masa awal kehidupan seorang anak, mulai dari lahir hingga usia enam tahun. Menurut Hasan (2016), pendidikan pada usia ini bertujuan untuk memfasilitasi perkembangan fisik, sosial, emosional, dan kognitif anak sehingga mereka siap menghadapi jenjang pendidikan selanjutnya. Orang tua dan guru memainkan peran penting dalam pendidikan ini, karena anak-anak pada usia dini lebih banyak belajar dari lingkungan terdekat mereka, terutama keluarga dan lembaga pendidikan (Hurlock, 2019).

Pendidikan anak usia dini (PAUD) merupakan pondasi penting dalam perkembangan anak yang akan mempengaruhi kemampuan mereka di berbagai aspek kehidupan, seperti sosial, emosional, kognitif, dan fisik. Pada tahap ini, anak-anak sangat memerlukan stimulasi dan perhatian dari orang dewasa di sekitar mereka, terutama orang tua dan guru (Hasan, 2016). Pendidikan anak usia dini tidak hanya mempersiapkan anak untuk jenjang pendidikan formal, tetapi juga membantu mereka membentuk karakter dan kemampuan dasar yang akan mendukung keberhasilan di masa depan (Morrison, 2020).

Orang tua adalah pendidik pertama dan utama bagi anak-anak mereka, memberikan dasar-dasar perilaku, nilai, dan keterampilan yang penting. Melalui interaksi sehari-hari di rumah, orang tua memberikan dukungan emosional dan memfasilitasi perkembangan kognitif anak. Bronfenbrenner (2006) menyatakan bahwa lingkungan keluarga yang mendukung memiliki dampak yang besar pada perkembangan anak, terutama di usia dini. Selain itu, orang tua yang terlibat secara aktif dalam pendidikan anak mereka cenderung mendorong anak untuk lebih bersemangat dan percaya diri dalam belajar (Vygotsky, 2017).

Di sisi lain, peran guru dalam pendidikan anak usia dini adalah untuk memperluas wawasan anak melalui pembelajaran yang lebih terstruktur di lembaga pendidikan, seperti taman kanak-kanak dan kelompok bermain. Guru diharapkan mampu menciptakan lingkungan yang kaya dan interaktif, yang dapat memfasilitasi eksplorasi dan pembelajaran anak dalam bentuk bermain dan kegiatan interaktif lainnya (Erikson, 2018). Guru tidak hanya sebagai pengajar tetapi juga sebagai fasilitator yang membantu anak-anak memahami dunia di sekitar mereka dan belajar untuk berinteraksi dengan teman sebaya (Smith, 2019).

Sinergi antara orang tua dan guru dalam mendidik anak usia dini sangat diperlukan untuk menciptakan lingkungan yang mendukung perkembangan anak secara holistik. Ketika orang tua dan guru berkolaborasi, anak mendapatkan dukungan yang konsisten baik di rumah maupun di sekolah, yang berdampak positif pada perkembangan mereka (Cooper, 2020). Kerja sama ini mencakup komunikasi

yang efektif, keterlibatan orang tua dalam kegiatan sekolah, serta pemahaman yang mendalam tentang kebutuhan unik setiap anak.

TINJAUAN PUSTAKA

Pendidikan anak usia dini (PAUD) merupakan tahapan penting dalam perkembangan individu yang memberikan pondasi kuat bagi perkembangan kognitif, sosial, emosional, dan fisik anak. Di masa-masa awal ini, peran orang tua dan guru menjadi sangat penting dalam memberikan pendidikan yang holistik dan seimbang. Kajian pustaka ini akan membahas peran orang tua dan guru secara teoretis serta dukungan empiris yang menggambarkan pentingnya kolaborasi antara keduanya dalam pendidikan anak usia dini.

Peran Orang Tua dalam Pendidikan Anak Usia Dini

Orang tua merupakan pendidik pertama dan utama bagi anak-anak mereka. Sejak lahir, anak belajar dari interaksi mereka dengan orang tua. Penelitian menunjukkan bahwa anak-anak yang mendapatkan perhatian dan pendidikan yang baik dari orang tua mereka memiliki perkembangan yang lebih optimal. Dalam bukunya, Bronfenbrenner (2006) menyatakan bahwa lingkungan keluarga yang mendukung dan stabil menjadi faktor penting dalam pertumbuhan dan perkembangan anak.

Beberapa peran utama orang tua dalam pendidikan anak usia dini antara lain:

1. Penyedia Lingkungan yang Aman dan Nyaman: Menurut Piaget (2015), lingkungan rumah yang aman dan nyaman sangat penting bagi perkembangan fisik dan psikologis anak.
2. Pembelajaran Awal di Rumah: Orang tua memiliki kesempatan untuk memberikan pembelajaran dasar di rumah, seperti mengenalkan warna, bentuk, dan keterampilan dasar lainnya.
3. Dukungan Emosional: Peran orang tua tidak hanya sebagai pengajar, tetapi juga sebagai pemberi dukungan emosional yang sangat penting bagi anak (Vygotsky, 2017).

Peran Guru dalam Pendidikan Anak Usia Dini

Guru pada lembaga pendidikan anak usia dini, seperti taman kanak-kanak, memiliki peran yang sangat penting dalam memberikan pengalaman belajar yang lebih terstruktur. Guru berperan sebagai fasilitator yang mengembangkan berbagai aspek perkembangan anak melalui pembelajaran berbasis bermain dan eksplorasi.

Menurut Morrison (2020), beberapa peran utama guru dalam pendidikan anak usia dini adalah:

1. Menyediakan Lingkungan Belajar yang Kaya: Lingkungan belajar yang disiapkan guru harus mendukung eksplorasi, kreativitas, dan rasa ingin tahu anak.
2. Membimbing Anak dalam Interaksi Sosial: Guru membantu anak belajar berinteraksi dan bersosialisasi dengan teman sebaya, yang merupakan keterampilan penting dalam kehidupan mereka.
3. Mengajarkan Keterampilan Dasar dan Disiplin: Pendidikan anak usia dini juga mencakup pengenalan keterampilan dasar seperti membaca, berhitung, dan berdisiplin (Erikson, 2018).

Kolaborasi Orang Tua dan Guru dalam Pendidikan Anak Usia Dini

Kolaborasi antara orang tua dan guru merupakan faktor kunci dalam menciptakan pendidikan anak usia dini yang optimal. Cooper (2020) mengemukakan bahwa komunikasi yang baik antara orang tua dan guru dapat meningkatkan konsistensi dalam pendidikan yang diberikan di rumah dan di sekolah. Hal ini memberikan stabilitas dan dukungan yang penting bagi perkembangan anak.

Dalam bukunya, Piaget (2015) menyatakan bahwa pendidikan anak usia dini tidak hanya bergantung pada pengajaran di sekolah, tetapi juga dukungan dari rumah. Ketika orang tua dan guru memiliki tujuan yang sama dan bekerja sama, anak akan merasa didukung dan termotivasi untuk belajar. Brown (2021) juga menunjukkan bahwa keterlibatan orang tua dalam kegiatan sekolah, seperti menghadiri pertemuan orang tua dan guru atau berpartisipasi dalam kegiatan sekolah, berdampak positif pada prestasi dan kepercayaan diri anak.

Tantangan dalam Peran Orang Tua dan Guru

Meskipun peran orang tua dan guru sangat penting, terdapat beberapa tantangan yang sering dihadapi. Orang tua sering kali memiliki keterbatasan waktu karena pekerjaan, yang dapat membatasi interaksi dan keterlibatan mereka dalam pendidikan anak. Selain itu, guru menghadapi tantangan dalam memberikan perhatian individual kepada setiap anak di kelas yang jumlahnya besar (Smith, 2019). Oleh karena itu, diperlukan strategi untuk meningkatkan komunikasi antara orang tua dan guru serta memberikan dukungan tambahan bagi guru agar mereka dapat memberikan pendidikan yang lebih berkualitas.

Strategi Meningkatkan Peran Orang Tua dan Guru

Beberapa strategi yang dapat dilakukan untuk meningkatkan peran orang tua dan guru dalam pendidikan anak usia dini meliputi komunikasi rutin antara keduanya, peningkatan kapasitas guru melalui pelatihan, serta dorongan bagi orang tua untuk terlibat aktif dalam kegiatan pendidikan anak di sekolah (Cooper, 2020). Dengan sinergi yang baik, orang tua dan guru dapat menciptakan lingkungan yang mendukung dan memberdayakan anak untuk belajar dan berkembang secara optimal.

METODE PENELITIAN

Penelitian ini menggunakan pendekatan deskriptif kualitatif untuk menggambarkan peran orang tua dan guru dalam pendidikan anak usia dini. Pendekatan ini dipilih karena memungkinkan untuk memahami pengalaman, persepsi, dan kontribusi orang tua dan guru secara mendalam terhadap pendidikan anak usia dini. Metode ini berfokus pada pengumpulan data yang bersifat non-numerik dan analisis data berdasarkan interpretasi dari pola, tema, dan konsep yang muncul selama penelitian.

1. **Subjek Penelitian**
   Subjek penelitian ini adalah orang tua dan guru dari anak-anak yang berada di usia dini, yaitu sekitar 3-6 tahun. Subjek dipilih dari berbagai latar belakang ekonomi, sosial, dan budaya untuk mendapatkan data yang beragam dan representatif mengenai peran mereka dalam pendidikan anak usia dini. Pemilihan subjek dilakukan secara purposive sampling, yaitu memilih responden yang dianggap memiliki pengetahuan dan keterlibatan aktif dalam pendidikan anak usia dini.
2. **Teknik Pengumpulan Data**
   Data dikumpulkan melalui berbagai metode untuk mendapatkan informasi yang komprehensif mengenai peran orang tua dan guru dalam pendidikan anak usia dini:
   a. Wawancara dilakukan kepada orang tua dan guru untuk mendapatkan gambaran tentang pengalaman mereka, kendala yang dihadapi, dan pendekatan yang digunakan dalam mendidik anak usia dini. Wawancara semi-terstruktur digunakan untuk memberikan keleluasaan bagi responden untuk berbagi informasi lebih luas, sekaligus memungkinkan peneliti mendapatkan data sesuai fokus penelitian.
   b. Peneliti melakukan observasi partisipan di lingkungan rumah dan lembaga pendidikan anak usia dini untuk melihat langsung peran orang tua dan guru dalam proses pendidikan anak. Observasi ini bertujuan untuk memvalidasi data wawancara dan mendapatkan data kontekstual mengenai interaksi orang tua dan guru dengan anak.
   c. Dokumen yang relevan, seperti panduan pengajaran, modul pendidikan, dan catatan perkembangan anak juga dianalisis sebagai data pendukung. Dokumentasi ini memberikan informasi tambahan tentang strategi dan pendekatan yang digunakan guru serta keterlibatan orang tua dalam kegiatan pendidikan anak.
3. **Instrumen Penelitian**
   Instrumen yang digunakan dalam penelitian ini meliputi pedoman wawancara dan pedoman observasi. Pedoman wawancara mencakup daftar pertanyaan terbuka yang disusun berdasarkan tujuan penelitian, seperti peran orang tua dalam mendukung perkembangan anak, strategi pendidikan yang digunakan guru, serta tantangan yang dihadapi dalam proses pendidikan. Sementara itu, pedoman

observasi mencakup indikator-indikator peran orang tua dan guru, interaksi dengan anak, dan bentuk dukungan yang diberikan.

4. Teknik Analisis Data

Analisis data dilakukan secara deskriptif melalui beberapa tahap:

a. Reduksi Data: Data yang diperoleh dari wawancara, observasi, dan dokumentasi disortir untuk memilih data yang relevan dengan fokus penelitian.
b. Penyajian Data: Data yang telah dipilih disajikan dalam bentuk deskripsi atau kutipan yang menggambarkan peran, pengalaman, dan tantangan yang dihadapi orang tua dan guru.
c. Penarikan Kesimpulan: Setelah data diorganisir, peneliti mencari tema dan pola utama terkait peran orang tua dan guru, serta membuat kesimpulan mengenai sinergi antara keduanya dalam pendidikan anak usia dini.

5. Uji Kredibilitas Data

Untuk memastikan kredibilitas data, dilakukan teknik triangulasi sumber dengan membandingkan hasil wawancara, observasi, dan dokumentasi. Selain itu, peneliti juga melakukan member checking dengan mengonfirmasi hasil wawancara kepada responden guna memastikan data yang diperoleh telah sesuai dengan persepsi dan pengalaman mereka.

6. Etika Penelitian

Penelitian ini mengutamakan etika dengan meminta persetujuan dari setiap subjek sebelum proses pengumpulan data dilakukan. Selain itu, identitas responden dijaga kerahasiaannya, dan partisipasi mereka bersifat sukarela.

Metode penelitian ini diharapkan dapat memberikan pemahaman mendalam mengenai peran orang tua dan guru dalam pendidikan anak usia dini serta bagaimana kolaborasi di antara keduanya dapat membantu menciptakan lingkungan belajar yang optimal bagi perkembangan anak.

HASIL DAN PEMBAHASAN

Dari hasil kajian literatur, dapat disimpulkan bahwa orang tua dan guru memiliki peran yang saling melengkapi dalam pendidikan anak usia dini. Orang tua, sebagai pendidik pertama, memberikan dasar-dasar pendidikan melalui lingkungan keluarga yang mendukung. Sedangkan guru membantu memperluas wawasan dan keterampilan anak melalui pendekatan pembelajaran yang lebih terstruktur dan interaktif.

Tantangan yang Dihadapi Orang Tua dan Guru

Kendati peran keduanya sangat penting, terdapat berbagai tantangan yang dihadapi. Orang tua sering kali kesulitan dalam memberikan waktu berkualitas karena tuntutan pekerjaan (Brown, 2021). Di sisi lain, guru dihadapkan pada tantangan kurangnya sumber daya dan keterbatasan waktu dalam memberikan perhatian yang memadai pada setiap anak (Smith, 2019).

Strategi Meningkatkan Kerja Sama Orang Tua dan Guru

Agar peran orang tua dan guru berjalan secara optimal, dibutuhkan sinergi yang baik di antara keduanya. Menurut penelitian yang dilakukan oleh Cooper (2020), beberapa strategi yang efektif meliputi:

1. Komunikasi Rutin: Pertemuan rutin antara orang tua dan guru sangat penting untuk membahas perkembangan anak.
2. Keterlibatan Aktif Orang Tua dalam Kegiatan Sekolah: Orang tua dapat terlibat dalam kegiatan sekolah untuk mendukung anak.
3. Peningkatan Kapasitas Guru: Pelatihan dan pengembangan kapasitas guru dalam menghadapi kebutuhan anak usia dini sangat penting agar mereka dapat memberikan pembelajaran yang berkualitas.

P-ISSN 2623-0291 E-ISSN 2623-2774
Kamis, 30 April 2024

KESIMPULAN

Orang tua dan guru memiliki peran yang signifikan dalam pendidikan anak usia dini. Kolaborasi yang efektif antara keduanya mampu menciptakan lingkungan yang mendukung perkembangan anak secara optimal. Dengan memahami dan menjalankan peran masing-masing, baik orang tua maupun guru dapat memberikan pendidikan yang berkualitas dan membentuk karakter anak yang siap menghadapi jenjang pendidikan berikutnya.

DAFTAR PUSTAKA

Bronfenbrenner, U. (2006). *Ecological Systems Theory of Child Development*. New York: Harper & Row.

Bronfenbrenner, U. (2006). *Ecological Systems Theory of Child Development*. New York: Harper & Row.

Brown, P. (2021). Parental Involvement in Early Childhood Education. International Journal of Early Years Education, 9(1), 56-68.

Cooper, L. (2020). *Parent-Teacher Partnerships in Early Childhood Education*. Educational Psychology Journal, 12(3), 45-58.

Cooper, L. (2020). Parent-Teacher Partnerships in Early Childhood Education. Educational Psychology Journal, 12(3), 45-58.

Erikson, E. (2018). *Identity and the Life Cycle*. Norton.

Erikson, E. (2018). Identity and the Life Cycle. Norton.

Hasan, M. (2016). *Perkembangan Anak Usia Dini*. Bandung: Remaja Rosdakarya.

Hasan, M. (2016). Perkembangan Anak Usia Dini. Bandung: Remaja Rosdakarya.

Hurlock, E. B. (2019). *Child Development*. New York: McGraw-Hill.

Morrison, G. S. (2020). *Fundamentals of Early Childhood Education*. Pearson.

Morrison, G. S. (2020). Fundamentals of Early Childhood Education. Pearson.

Piaget, J. (2015). *The Psychology of the Child*. New York: Basic Books.

Piaget, J. (2015). The Psychology of the Child. New York: Basic Books.

Smith, K. (2019). *Teacher Challenges in Early Childhood Education*. Journal of Early Childhood Research, 7(2), 110-125.

Smith, K. (2019). Teacher Challenges in Early Childhood Education. Journal of Early Childhood Research, 7(2), 110-125.

Vygotsky, L. (2017). *Mind in Society: The Development of Higher Psychological Processes*. Cambridge: Harvard University Press.

Vygotsky, L. (2017). Mind in Society: The Development of Higher Psychological Processes. Cambridge: Harvard University Press.